

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menjalani program magang yaitu seperti dukungan dari atasan, kejelasan tugas dan tanggung jawab, kualitas layanan yang dirasakan, nilai-nilai yang diterima, hingga ekspektasi mahasiswa terhadap gambaran akan dunia kerja. Sumber daya manusia merupakan aset utama bagi perkembangan industri dan sumber daya yang berkualitas dapat dikembangkan melalui program kerja magang yang dijalani sebelum memasuki dunia kerja.

Program magang diibaratkan sebagai tempat pelatihan sebelum memasuki dunia kerja, disana mahasiswa akan mendapatkan bimbingan hingga pelatihan secara langsung dan mahasiswa dapat mengukur ekspektasi yang akan diberikan terhadap dunia kerja. Wawasan dan pengalaman yang didapat setelah menjalani program magang dapat mempengaruhi mahasiswa secara keseluruhan termasuk perasaan puas akan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang didapat setelah menjalani program magang hingga terpenuhinya ekspektasi akan realita dunia kerja.

Mahasiswa yang menjalani program magang cenderung memiliki keunggulan dibandingkan yang tidak mengikuti program magang seperti keuntungan dalam pengembangan karir kedepannya hingga peluang untuk karir profesional, dan didapati bahwa karyawan yang pernah mengikuti program magang dapat menekan tingkatan turnover di perusahaan. Maka dari itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai kepuasan dalam menjalani program kerja magang agar memiliki dampak positif ke depannya seperti terhadap prospek karir, pengembangan keterampilan, hingga menambah wawasan dan keterampilan baru.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran kerangka terkait rencana utama yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan dan analisa data dan informasi yang

dibutuhkan serta penentuan prosedur dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan (Zikmund *et al.*, 2013).

3.2.1 Research Data

Desain penelitian ditujukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian dalam mencari jawaban yang tepat dan terdapat 3 jenis sumber informasi yang dapat digunakan menjadi patokan dalam mencari informasi (Copper & Schindler, 2014):

1. *Primary Sources*

Primary sources atau yang berasal dari data yang tidak diolah (data mentah) yang digunakan untuk menggambarkan suatu ungkapan ataupun opini yang dihasilkan, data ini cenderung menggambarkan kekuasaan (otoritatif). Hasil data ini murni apa adanya tanpa adanya informasi ataupun interpretasi tambahan yang digunakan oleh pihak lainnya. Contoh: surat, salinan transkrip, catatan memo, dan lain sebagainya.

2. *Secondary Sources*

Secondary sources merupakan pandangan yang dimiliki terkait dengan data primer, sehingga sumber data dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi primer ataupun gabungan dari beberapa informasi primer. Contoh: artikel, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

3. *Tertiary Sources*

Tertiary sources dapat diperoleh dari pandangan yang dimiliki terkait dengan data sekunder dan seringkali data diperoleh dari internet atau jenis alat pencarian lain. Contoh: bibliografi, situs dan bantuan internet lainnya.

Berdasarkan jenis sumber data yang dapat digunakan untuk membantu proses pencarian data-data yang dapat membantu penelitian ini maka peneliti menggunakan 2 jenis sumber yaitu *primary sources* dan *secondary sources*. Data yang didapat melalui *primary sources* diperoleh dengan menggunakan alat bantu *google form* dan melakukan *survey* kepada para

responden, dan data yang didapat melalui *secondary sources* merupakan hasil pengolahan informasi yang didapat melalui bahan bacaan seperti artikel penelitian, buku, dan jurnal penelitian sebagai sumber referensi dalam pengumpulan data.

3.2.2 Metode Penelitian

Terdapat 2 jenis metode penelitian yang dapat digunakan menurut (Zikmund *et al.*, 2013):

1. *Quantitative Research*

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengukuran dan analisa numerik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mengolah informasi yang didapatkan menjadi pengetahuan baru. *Descriptive research* dan *causal research* merupakan bagian dari *quantitative research* yang dapat digunakan dalam penelitian dimana *descriptive research* digunakan dalam menjabarkan peristiwa terkait, sedangkan *causal research* digunakan dalam identifikasi hubungan sebab akibat dari variabel yang ingin diteliti.

2. *Qualitative Research*

Penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari interpretasi suatu peristiwa tanpa menggunakan pengukuran numerik yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai suatu peristiwa. Pada jenis penelitian ini peneliti harus menemukan sudut pandangnya tersendiri dalam memaknai hasil yang didapat. *Exploratory research* dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan penelitian yang dilakukan dan merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

Lalu, terdapat 3 jenis penelitian yang dapat digunakan pada penelitian ini menurut (Sekaran & Bougie, 2017):

1. *Exploratory Study*

Jenis penelitian eksploratori dilakukan saat informasi terkait hasil penelitian dan fenomena yang dimiliki terbatas hingga minimnya teori pendukung untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang diakibatkan oleh topik penelitian yang cukup kompleks. Penelitian jenis ini bersifat fleksibel dan metode pengumpulan data berupa wawancara, *Focus Group Discussion* hingga diskusi santai serta digunakan pada penelitian kualitatif.

2. *Descriptive Study*

Jenis penelitian deskriptif digunakan saat ingin mencari data sesuai dengan topik yang telah ditentukan yang berarti hanya berfokus pada 1 (satu) topik saja. Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk mencari data kualitatif ataupun kuantitatif dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan karakter objek yang ingin diketahui.

3. *Causal Study*

Jenis penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel, selain itu jenis penelitian ini mencari pernyataan terkait hubungan antara variabel x dan y untuk mendapat pemecahan masalah.

Berdasarkan jenis penelitian dan metode penelitian yang ada, maka peneliti menggunakan metode penelitian *quantitative research* dimana peneliti melakukan pengukuran dan analisa secara numerik untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dibutuhkan serta menggunakan *descriptive study* untuk menjabarkan peristiwa terkait dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat populasi dan sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian menurut (Sekaran & Bougie, 2017) yaitu:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan cakupan penelitian yang terdiri atas sekelompok orang dan peristiwa yang memiliki fenomena menarik maka akan dilakukan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan statistik. Sebagai contoh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah sekolah dan yang akan menjadi populasi penelitian adalah murid di sekolah tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menetapkan populasi penelitian yaitu mahasiswa di Kabupaten Tangerang yang telah menjalani program magang.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas anggota yang dipilih dari sebuah populasi yang berarti bagian dari populasi dan hasil pengambilan sampel dilakukan untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan sehingga dapat digeneralisasikan sesuai dengan populasi yang ingin diteliti.

3.3.2.1 *Sampling Frame*

Sampling frame terdiri atas gambaran terkait dengan elemen dari target populasi yang berfungsi untuk menjelaskan target dari populasi (Maholtra, 2020). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampling frame karena peneliti tidak memiliki akses data populasi secara keseluruhan yang dapat digunakan.

3.3.2.2 *Sampling Technique*

Terdapat 2 jenis teknik dalam pengambilan sampel yang terdiri atas *probability sampling* dan *non-probability sampling* menurut (Sekaran & Bougie, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Teknik sampling probabilitas ini digunakan saat populasi memiliki peluang untuk diambil sebagai subjek sampel dalam penelitian dan tiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat dipilih menjadi bagian dari sampel.

a. *Simple Random Sampling*

Pada sistem pengambilan sampel ini, seluruh populasi memiliki peluang yang sama besar untuk menjadi subjek dalam sampel penelitian.

b. *Systematic Sampling*

Pada sistem pengambilan sampel ini, sampel diambil dengan metode berurutan dengan interval urutan tertentu.

c. *Stratified Random Sampling*

Pada sistem pengambilan sampel ini, sampel diambil secara bertingkat dengan melakukan pengelompokan secara eksklusif terhadap tiap sampel dan melakukan pembagian terhadap populasi menjadi sub-populasi.

d. *Cluster Sampling*

Pada sistem pengambilan sampel ini, sampel diambil dari pengumpulan populasi yang dibagi menjadi cluster dan dilakukan pengambilan sampel secara acak dari cluster yang telah dibagi yang mana akan menjadi perwakilan untuk populasi.

2. *Non-probability Sampling*

Pada jenis pengambilan sampel non-probabilitas ini, sampel akan dipilih dan diambil untuk mewakili seluruh populasi.

a. *Convenience Sampling*

pengambilan sampel ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam mencari informasi terkait dengan anggota populasi, sesuai dengan ketersediaan sampel.

b. *Purposive Sampling*

Pengambilan sampel dibatasi oleh jenis orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan agar sampel yang diterima dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Terdapat 2 jenis teknik *purposive sampling* yaitu:

i. *Judgment Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan dilakukan kepada orang dengan kategori tertentu dengan peran paling sesuai untuk yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, teknik ini dapat meminimalisir generalisasi sampel.

ii. *Quota Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kuota atau batasan untuk sampel yang diambil dari populasi yang memenuhi standar ciri-ciri dan karakteristik yang telah ditentukan.

c. *Snowball Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan pada orang yang telah memenuhi kriteria untuk mengikuti penelitian serta diambil bermula dari satu orang dan dilanjutkan ke orang yang direkomendasikan oleh orang pertama dengan kriteria yang sama. (Easterby-Smith *et al.*, 2021)

Berdasarkan pernyataan yang ada, maka pada penelitian ini digunakan *non-probability sampling* dengan jenis *judgment sampling* dikarenakan peneliti akan mengampil sampel pada orang-orang dengan kriteria tertentu yaitu mahasiswa di Kabupaten Tangerang yang telah menjalani program magang.

3.3.2.3 *Sampling Size*

Dalam pengambilan sampel harus diperhatikan hal-hal seperti desain dan ukuran dalam pengambilan sampel agar mendapat sampel yang dapat digeneralisasi, maka dari itu harus dipastikan bawah pilihan rencana pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, serta tingkat dan sifat efisiensi yang diinginkan pada penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Menurut Easterby-Smith *et al.* (2021), *sampling size* merupakan ukuran sampel yang diambil dari sebuah populasi yang telah ditentukan. Terdapat rumus Slovin yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu,

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Rumus yang dikemukakan oleh (Hair *et al.*, 2019) yaitu dibutuhkan lima kali jumlah dari indikator lebih banyak dibandingkan variabel yang akan dilakukan analisa untuk mencapai ukuran sampel yang memenuhi atau disebut sebagai teori Hair dapat digunakan dalam penentuan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = 5 \times \text{Indikator Variabel Penelitian}$$

Pada penelitian ini akan digunakan teori Hair *et al.*, 2019 dengan jumlah 30 indikator variabel yang akan digunakan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 5 \times 30$$

N = 150 orang responden

Berdasarkan formulasi diatas, maka jumlah minimum sampel yang harus dikumpulkan untuk penelitian ini yaitu 150 responden yang berstatus mahasiswa dan pernah menjalani program magang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Terdapat 2 jenis metode dalam melakukan pengumpulan data menurut Zikmund *et al.* (2013), yaitu:

1. *Observation Research Method*

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengobservasi dan merekam perilaku yang menjadi objek penelitian dari peristiwa yang ingin diteliti

2. *Survey Reseacrh Method*

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah hasil data yang diperoleh melalui proses survei maupun kuisisioner terhadap sampel yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, akan digunakan metode *survey* yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, *survey* akan dilakukan dengan menggunakan perangkat *google form* untuk mengumpulkan data primer terkait dengan kepuasan mahasiswa di Kabupaten Tangerang dalam menjalani program magang. Peneliti akan melakukan *pre-test* kepada 30 orang dan *main test* kepada 150 orang.

3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian dimulai pada awal tahun 2024, peneliti mulai melakukan pencarian terkait informasi dan fenomena yang terjadi untuk dapat dilakukan

penelitian, hasil pencarian tersebut yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Peneliti akan mengembangkan kerangka fenomena tersebut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai data yang dapat mendukung penelitian ini.

Pada penelitian ini akan dilakukan *pre-test* dan *main test*. Periode penelitian untuk *pre-test* akan dimulai pada akhir bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024 kepada 30 orang responden untuk menguji indikator variabel atas *survey* penelitian yang akan dilakukan, lalu *main test* akan dilakukan pada bulan April 2024 dengan menyebarkan *form survey* terkait dengan kepuasan mahasiswa kepada responden dengan kriteria responden seorang mahasiswa di Kabupaten Tangerang dan sudah pernah menjalani program magang.

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Cooper dan Schindler (2017), skala likert didefinisikan sebagai alat pengukuran yang terdiri atas skala penilaian 1 sampai dengan 5 yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Responden akan mengisi kuesioner berdasarkan skala 1 sampai dengan 5 untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan tujuan dari pengukuran menggunakan skala likert ini adalah untuk mempermudah responden dalam menjawab. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.7 Operasionalisasi Variabel

Menurut Zikmund *et al.* (2013) variabel penelitian merupakan nilai dari suatu objek yang beraneka jenisnya. Terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel independen atau yang bisa disebut sebagai variabel bebas dan variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat.

3.7.1 Variabel Eksogen/Independen

Menurut Zikmund *et al.* (2013), independen variabel merupakan variabel yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap dependent variabel. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan variabel *supervisor support*, *task clarity*, *service quality*, *perceived value*, dan *student expectation* sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel independen.

3.7.1.1 Supervisor Support (X1)

supervisor lapangan akan memberikan bimbingan dan arahan selama masa magang berlangsung agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan kebiasaan dan lingkungan baru di perusahaan dan *supervisor support* dinilai dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa (McHugh, 2016; Lam & Ching, 2007; D'Abate *et al.*, 2009; To & Lung, 2020), mahasiswa juga cenderung dapat bekerja dengan baik dibawah pengawasan supervisor (Jackson *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini, variabel *supervisor support* akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menjelaskan ketidakpuasan mahasiswa terhadap dukungan *supervisor* dan skala 5 menjelaskan kepuasan mahasiswa akan dukungan supervisor.

3.7.1.2 Task Clarity (X2)

Kejelasan tugas berarti pemahaman mahasiswa terkait penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang diberikan (Beenen & Rousseau, 2010). Mahasiswa cenderung membangun relasi dan menyesuaikan diri di lingkungan kerja yang baru, dan menciptakan suasana penguasaan tugas melalui kejelasan tugas yang diberikan dengan harapan mendapat pengalaman yang bermanfaat (Huang & Jia, 2010)

Pada penelitian ini, variabel *task clarity* akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menjelaskan ketidakpuasan mahasiswa terhadap kejelasan

tugas yang diberikan dan skala 5 menjelaskan kepuasan mahasiswa akan kejelasan tugas yang diterima.

3.7.1.3 Service Quality (X3)

service quality merupakan penilaian yang dilakukan mahasiswa terhadap tingkat kualitas layanan institusi pendidikan maupun perusahaan magang dalam memberikan pengalaman dan pengembangan. Tingkat kepuasan akan *service quality* diukur dari ekspektasi dan realita yang dihadapi, jika ekspektasi dan realita sesuai maka akan tercapai kepuasan (Abili *et al.*, 2011)

Pada penelitian ini, variabel *service quality* akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menjelaskan ketidakpuasan mahasiswa terhadap kualitas layanan yang dirasakan dan skala 5 menjelaskan kepuasan mahasiswa akan kualitas layanan yang diterima.

3.7.1.4 Perceived Value (X4)

Kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa didasari oleh perbandingan realita yang dirasakan dengan testimoni terkait manfaat pengalaman magang (Choi *et al.*, 2004), dan nilai-nilai yang didapat selama magang akan berkaitan erat dengan pengalaman yang didapat nantinya (Murphy, 2018).

Pada penelitian ini, variabel *perceived value* akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menjelaskan ketidakpuasan mahasiswa terhadap nilai yang dirasakan dan skala 5 menjelaskan kepuasan mahasiswa akan nilai yang telah diterima.

3.7.1.5 *Student Expectation* (X5)

Pengukuran kepuasan magang mahasiswa berasal dari ekspektasi yang dimiliki terkait pandangan dan nilai yang diinginkan seseorang dalam menghadapi realita lingkungan kerja (Zhao *et al.*, 2022), atau dalam kata lain, kepuasan mahasiswa dipengaruhi secara penuh oleh ekspektasi yang dimiliki (Thong *et al.*, 2006)

Pada penelitian ini, variabel *student expectation* akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menjelaskan ketidakpuasan mahasiswa terhadap ekspektasi yang dimiliki dan skala 5 menjelaskan kepuasan mahasiswa akan ekspektasi yang dimiliki.

3.7.2 Variabel Endogen/Dependen

Menurut Zikmund *et al.* (2013), variabel dependen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh atau dalam arti lain dipengaruhi oleh variabel independen sehingga dapat diprediksi hasilnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *student satisfaction* sebagai variabel yang dipengaruhi atau dependen.

3.7.2.1 *Student Satisfaction* (Y1)

Ekspektasi merupakan tingkatan harapan yang dimiliki oleh seseorang terkait sesuatu hal yang ingin dicapai atau diperoleh (Zhao *et al.*, 2022). *Student expectation* juga dinilai dapat mempengaruhi keberhasilan dan kemampuan seseorang dalam penyesuaian diri dengan realitas yang dihadapi (Hassel & Ridout, 2018).

Pada penelitian ini, variabel *student satisfaction* akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menjelaskan ketidakpuasan mahasiswa

dalam menjalani program magang dan skala 5 menjelaskan kepuasan mahasiswa dalam menjalani program magang.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian terdapat 2 jenis tahapan instrumen yang akan diuji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dan akan digunakan sebagai alat ukur kelayakan kualitas dari indikator variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian. Indikator variabel yang terbukti valid dan reliabel menggambarkan kualitas indikator yang digunakan sudah layak dan terjamin (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti membagi uji instrumen ke dalam 2 sesi yaitu *pre-test* dan *main test*, hal ini dilakukan untuk melakukan uji coba indikator variabel yang akan dibagikan pada skala tertentu sebelum diuji dalam skala besar hingga terbukti valid dan reliabel untuk digunakan. Pada uji instrumen ini, peneliti menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang dapat membantu pengolahan data yang akan menjadi hasil dari penelitian ini.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengukuran dan pencarian informasi terkait validitas dari indikator pertanyaan variabel yang diberikan kepada objek penelitian yaitu responden. Peneliti memiliki beberapa komponen yang dapat menjadi acuan valid atau tidaknya suatu indikator pengukuran yaitu sebagai berikut:

1. Nilai KMO MSA (*Kaiser-Myer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) untuk indikator pengukuran harus mencapai ketentuan ≥ 0.5 untuk dapat dinyatakan valid.
2. Nilai signifikansi uji statistik dari *Barlett's Test of Sphericity* harus memenuhi ketentuan ≤ 0.5 untuk dapat dinyatakan valid.

3. Nilai *anti-image correlation matrices* harus memenuhi ketentuan ≥ 0.5 untuk dapat dinyatakan valid dan untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian.
4. Nilai *factor loading* harus memenuhi ketentuan ≥ 0.5 untuk dapat dinyatakan valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penilaian terkait konsistensi indikator pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian atau dapat diartikan sebagai tingkat kestabilan responden dalam menjawab pertanyaan penelitian serta pada uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* harus mencapai ketentuan ≥ 0.6 untuk dapat dinyatakan reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mencapai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) atau untuk menghindari bias pada model penelitian regresi linear serta agar hasil penelitian dapat dibuktikan memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

3.8.2.1 Uji Normalitas Residual

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati distribusi variabel yang normal atau tidak normal dan mengamati variabel atau model regresi yang berpotensi dapat mengganggu hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap grafik histogram dan mengamati hasil *normal probability plot* untuk dapat dikatakan valid maka data penelitian harus terdistribusi secara baik dan normal. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Syarat grafik histogram agar dapat memenuhi uji normalitas yaitu arah kurva melengkung ke arah atas, data tersebar secara diagonal atau sejajar di daerah garis tengah, hasil histogram

tidak keluar jalur ke kanan ataupun ke kiri, dan ketentuan tersebut dapat berlaku sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kolerasi tiap variabel dengan mode regresi dan variabel independen. Dalam mencapai regresi yang baik maka harus dipastikan bahwa tidak ada kolerasi antar variabel independen, serta nilai uji multikolinearitas harus memenuhi ketentuan nilai tolerance ≥ 0.1 atau nilai VIF ≤ 10 dan dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pada model regresi jika ditemukan ketidaksamaan *variance* antar pengamat. Heteroskedastisitas terjadi jika pada residual terdapat nilai yang berbeda antar pengamat dan homoskedastisitas terjadi jika nilai residual memiliki nilai yang konstan. Pada uji heteroskedastisitas dapat diukur dengan menggunakan grafik *scatterplot*, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pada grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar secara luas dan acak diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan untuk penelitian.
2. Pada grafik *scatterplot*, titik-titik membentuk pola tertentu secara teratur maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), uji analisis regresi linear berganda dilakukan pada kondisi terdapat lebih dari 1 variabel independen dengan tujuan untuk mengukur pengaruh yang terjadi antara hubungan variabel yang digunakan pada penelitian. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e$$

Dengan penjelasan:

Y = Variabel *Student Satisfaction*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi Linear

x_1 = Variabel *Supervisor Support*

x_2 = Variabel *Task Clarity*

x_3 = Variabel *Service Quality*

x_4 = Variabel *Perceived Value*

x_5 = Variabel *Student Expectation*

e = Residual (*Error*)

3.9.2 Uji T (Signifikansi Parameter Individual)

Menurut Ghozali (2018), uji T dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh hipotesis independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan acuan nilai hipotesis nol pada parameter (b) dalam pengujian sama dengan angka nol. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam uji T yaitu:

1. Peneliti menentukan hipotesis yang akan diuji dan digunakan pada penelitian.

2. Tentukan derajat kepercayaan pada persentase 95% dengan $\alpha = 0.05$.
3. Tentukan acuan dalam pengambilan keputusan:
 - a. Menentukan nilai signifikansi (sig).
 - b. Menentukan penggunaan nilai T hitung dan T tabel atau menggunakan F hitung dan F tabel.
4. Buat kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis.

Selain itu, terdapat ketentuan dalam pengambilan keputusan saat menggunakan Uji T yaitu sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terjadi pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. H_a = Terjadi pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Terdapat ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan yaitu:

1. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Terdapat ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai T tabel sebagai acuan yaitu:

1. Jika nilai T hitung $< T$ tabel maka H_0 diterima.
2. Jika nilai T hitung $> T$ tabel maka H_a ditolak.

3.9.3 Uji F (Signifikansi Parameter Simultan)

Menurut Ghozali (2018), uji F dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh antara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima dan akan memberikan hasil bahwa ditemukan pengaruh signifikan antara keseluruhan variabel

independen dan variabel dependen. Terdapat ketentuan dalam melakukan uji F sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika ditemukan nilai $F > 4$ dengan derajat kepercayaan 5% sehingga H_a diterima dengan keputusan bahwa keseluruhan variabel independen memberi pengaruh signifikan pada variabel dependen secara simultan.
2. Analisa perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, dimana jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam mencari nilai F tabel terdapat dapat digunakan rumus sebagai berikut:

(Jumlah Variabel – 1; n-k-1; α)

Dengan penjelasan:

n = jumlah sampel

k = variabel independen

α = tingkatan signifikansi 95 % ($\alpha = 0.05$)

3.9.4 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2018), uji R^2 dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model regresi linear dalam menjelaskan variabel dependen dengan menjadikan nilai R^2 sebagai acuan dengan interval nilai nol hingga satu. Terdapat acuan dalam uji R^2 yaitu jika nilai R^2 mendekati satu atau lebih besar dari satu maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.9.5 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi terkait hubungan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y yang digunakan dalam data penelitian

dan untuk mengetahui tingkatan hubungan antara variabel tersebut. Terdapat acuan yang digunakan dalam melakukan uji koefisiensi korelasi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang dapat diartikan dengan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yang dapat diartikan dengan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Lalu terdapat acuan untuk mengetahui tingkat hubungan pada uji koefisiensi korelasi yang dilakukan pada **tabel 3.1** yaitu sebagai berikut:

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Ghozali, 2018

Tabel 3. 1 Tingkat Hubungan Nilai Korelasi

3.10 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
<i>Supervisor Support</i>	<i>Supervisor support</i> merupakan dukungan yang didapatkan dari seorang	SS 1	Supervisor kerja memberi saya pekerjaan dan tugas yang mengembangk an	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 <i>Zhao et al.</i> , 2022

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
	supervisi yang dinilai dapat mempengaruhi karyawan secara emosional seperti mengurangi efek stress dan mengurangi rasa lelah secara emosional terhadap kinerja yang telah diberikan (Noviansa & Muthia, 2023)		keterampilan saya		
		SS 2	Supervisor kerja memberi <i>feedback</i> yang bermanfaat bagi kinerja saya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		SS 3	Supervisor kerja memberikan komentar yang membangun terkait cara meningkatkan kinerja saya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		SS 4	Supervisor kerja peduli akan pendapat saya	Skala likert 1-5	Kissi <i>et al.</i> , 2023
		SS 5	Supervisor kerja sangat peduli dengan keberadaan saya	Skala likert 1-5	Kissi <i>et al.</i> , 2023
<i>Task Clarity</i>	<i>Task clarity</i> merupakan kejelasan tugas yang	TC 1	Supervisor kerja menjelaskan tujuan dan	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
	disampaikan oleh pemberi tugas kepada orang yang akan menjalani tugas terkait dengan hal-hal seperti ekspektasi hasil yang diinginkan, jadwal, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki, hingga prosedur penyelesaian tugas (To & Lung, 2020)		sasaran pekerjaan saya		Zhao <i>et al.</i> , 2022
		TC 2	Supervisor kerja menginformasikan hasil yang diharapkan dari pekerjaan saya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		TC 3	Supervisor kerja menjadwalkan pekerjaan harian saya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		TC 4	Supervisor kerja memberi instruksi yang jelas terkait cara melakukan pekerjaan saya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		TC 5	Supervisor kerja menandakan ketika saya telah menyelesaikan pekerjaan saya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
<i>Service Quality</i>	Kualitas layanan merupakan bagaimana seseorang memberikan evaluasi terkait dengan layanan yang dirasakan dengan ekspektasi yang diharapkan terhadap kepuasan yang dirasakan (Adenigbo <i>et al.</i> , 2023)	SQ 1	Karyawan di perusahaan tempat saya magang memiliki pengetahuan yang luas ketika menjawab pertanyaan saya	Skala likert 1-5	Chaudhary & Dey, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		SQ 2	Karyawan di tempat saya magang berusaha untuk memahami permintaan saya	Skala likert 1-5	Chaudhary & Dey, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		SQ 3	Perilaku karyawan di perusahaan tempat saya magang menanamkan rasa percaya diri pada saya	Skala likert 1-5	Chaudhary & Dey, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		SQ 4	Saya memiliki akses terhadap fasilitas di	Skala likert 1-5	Thuy, 2021

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
			perusahaan tempat saya magang		
		SQ 5	Saya merasa puas dengan kualitas karyawan di perusahaan tempat saya magang	Skala likert 1-5	Thuy, 2021
<i>Perceived Value</i>	<i>Perceived value</i> dinilai sebagai persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh seseorang yang didapat dari pembandingan terkait kualitas produk atau layanan, manfaat yang dirasakan, hingga biaya yang dikeluarkan	PV 1	Dengan menjalani program magang memberi saya kesenangan	Skala likert 1-5	Lee & Phau, 2018 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		PV 2	Keseluruhan pengalaman magang menyenangkan bagi saya	Skala likert 1-5	Lee & Phau, 2018 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		PV 3	Nilai-nilai yang saya dapatkan lebih bermanfaat daripada yang saya harapkan	Skala likert 1-5	Lee & Phau, 2018 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
	untuk suatu produk atau layanan (Li <i>et al.</i> , 2021)	PV 4	Setelah menjalani program magang, pandangan saya terkait dunia kerja semakin luas	Skala likert 1-5	Lee & Phau, 2018 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		PV 5	Saya percaya dengan menjalani program magang akan mempermudah saya dalam mencari pekerjaan kedepannya	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020
<i>Student Expectation</i>	Ekspektasi yang dimiliki oleh seorang siswa merupakan landasan utama yang dapat mempengaruhi kepuasan, pencapaian,	SE 1	Pengalaman magang yang saya alami lebih baik daripada yang saya harapkan	Skala likert 1-5	Thong <i>et al.</i> , 2006
		SE 2	Tingkat layanan yang saya terima dari perusahaan	Skala likert 1-5	Thong <i>et al.</i> , 2006

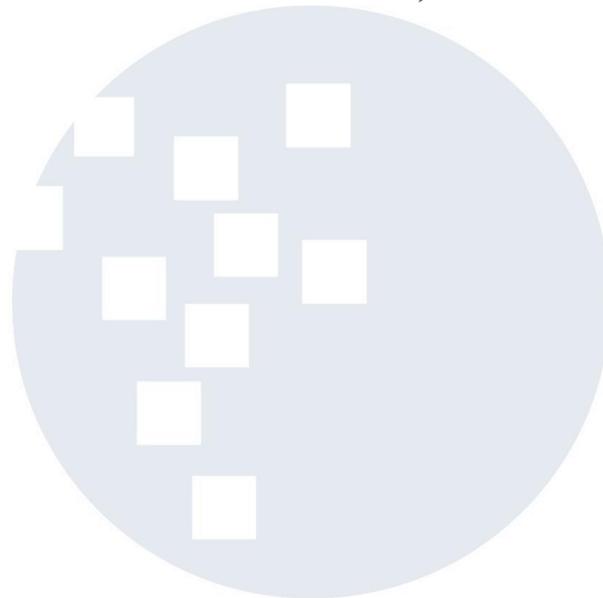
Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
	keterlibatan, hingga kemampuan beradaptasi atas hal-hal yang akan dihadapinya (Tomlinson <i>et al.</i> , 2022)		magang lebih baik dari yang saya harapkan		
		SE 3	Sebagian besar ekspektasi saya terkait program magang telah terpenuhi	Skala likert 1-5	Thong <i>et al.</i> , 2006
		SE 4	Saya berharap mendapatkan bantuan dan dukungan dari supervisor kerja	Skala likert 1-5	Saleem <i>et al.</i> , 2023
		SE 5	Saya berharap mendapatkan dukungan dalam menjaga motivasi belajar terhadap hal-hal baru	Skala likert 1-5	Saleem <i>et al.</i> , 2023
<i>Student Satisfaction</i>	Kepuasan siswa merupakan respon terhadap keinginan dan	ISAT 1	Saya merasa puas dengan pengalaman kerja saya selama	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
	harapan yang dimiliki terhadap kenyataan yang diterima serta dapat dikategorikan sebagai perasaan puas, lega, dan bahagia atas hasil yang diperoleh (Harmen <i>et al.</i> , 2019)		menjalani magang		
		ISAT 2	Saya merasa puas dengan pengawasan yang diberikan oleh supervisor kerja selama magang	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		ISAT 3	Saya merasa puas dengan program magang yang saya jalani	Skala likert 1-5	To & Lung, 2020 dalam Zhao <i>et al.</i> , 2022
		ISAT 4	Saya merasa puas dengan perusahaan tempat saya magang dan akan memilih perusahaan itu kembali jika ada kesempatan	Skala likert 1-5	Thuy, 2021
		ISAT 5	Perusahaan dimana saya magang merupakan	Skala likert 1-5	Thuy, 2021

Variabel	Definisi	Kode	Measurement Item	Skala	Ref.
			pilihan yang tepat bagi saya		

Tabel 3. 2 Tabel Operasionalisasi Variabel

Sumber: Data Pribadi, 2024



UMN
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA